

Implementasi Pendidikan Ketauhidan Di Lingkungan Masyarakat Desa Karyamukti

Indah Merakati^{1*}, Abdul Matin², Fitria Suryaningsih³, Alvina Damayanti⁴,
Emang Suherman⁵, Ali Alatas⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

*email: merakatiindah123@gmail.com

+628828226131

Abstrak

Ketauhidan adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah Tuhan satu-satunya yang wajib disembah. Dalam ajaran Islam, tauhid adalah konsep dalam aqidah yang menyatakan keesaan Allah SWT dalam zat, sifat maupun pekerjaan-Nya. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di Desa Karyamukti ada beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya kurangnya kegiatan syiar Islam seperti yasinan di Musholla, kurangnya imam dan khotib sholat jum'at, belum adanya rak penempatan buku-buku di madrasah dan lingkungan yang kurang aman dengan terjadinya beberapa kali tindak pencurian. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap suatu fenomena, persepsi, motivasi dan konteks sosial dari subjek penelitian. Metode ini menekankan pada konteks, makna, dan interpretasi subjektif yang melibatkan interaksi antara peneliti dan objek penelitian. Beberapa program kerja yang telah dilaksanakan dari hasil penemuan masalah adalah mengadakan kegiatan rutin malam jum'at pembacaan surat yasin, menjadi imam dan khotib sholat jum'at, membuat rak buku untuk madrasah dan pembuatan portal di perbatasan desa. Dengan telah diadakannya kegiatan rutin malam jum'at semoga bisa terus berjalan selepas masa pengabdian KKN, imam dan khotib bisa ada regenerasi, buku-buku di madrasah terlihat lebih rapih dan lingkungan Desa Karyamukti bisa aman setelah dibuatkannya portal batas desa sebanyak dua buah.

Kata kunci: Impelementasi, pendidikan ketauhidan, lingkungan masyarakat

Abstract

Monotheism is the belief that Allah SWT is the only God who must be worshiped. In Islamic teachings, tawhid is a concept in the aqidah which states the oneness of Allah SWT in His substance, nature and work. From the results of research conducted by the author in Karyamukti Village, several problems were found, including a lack of Islamic propagation activities such as yasinan in prayer rooms, a lack of imams and preachers for Friday prayers, the absence of shelves for placing books in madrasas and an unsafe environment with the occurrence of several times of theft. The method used is a qualitative method, namely a research method that focuses on in-depth observation of a phenomenon, perception, motivation and social context of the research subject. This method emphasizes context, meaning and subjective interpretation which involves interaction between the researcher and the research object. Some of the work programs that have been implemented as a result of problem discovery are holding routine Friday night reading activities of the Yasin letter, becoming an imam and preacher for Friday prayers, making bookshelves for madrasas and making portals at village borders. By holding regular Friday night activities, hopefully they can continue after the KKN service period, imams and preachers can regenerate, the books in the madrasa look neater and

the Karyamukti Village environment can be safe after two village boundary portals were created.

Key words: *Implementation, monotheism education, community environment*

DOI: <https://doi.org/https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.950>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia secara manusiawi secara utuh ke arah kemerdekaan lahiriah dan batiniah. Maka dari itu pendidikan harus bersentuhan langsung dengan upaya-upaya konkret berupa pengajaran. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Musliyono, 2020). Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pengajaran adalah upaya memerdekakan aspek badaniah manusia. Pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu mengarahkan pendidikan dalam empat dimensi, yaitu tujuan jasmani, akal, rohani, dan sosial. Ki Hajar Dewantara juga menyebutkan bahwa peran pendidik merupakan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam mencapai tujuan pendidikan, Ki Hajar Dewantara membuat sebuah kebijakan yang dinamakan trilogi pendidikan yaitu: *Tut Wuri Handayani*, *Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Ing Ngarsa Sung Tulada*. (Febriyanti, 2021)

Tauhid adalah bentuk mashdar dari kata kerja aktif Wahhada- Yuwahhidu– Tauhidan artinya “meng-esakan” atau “menjadikan sesuatu itu esa”. Sedangkan menurut istilah syar’i ialah peng-esaan terhadap Allah SWT dengan cara yang khusus bagi Allah. Pengesaan itu mencakup rububiyah, uluhiyah serta asma wa sifat-Nya (Kamaluddin, 2012: 13). Ketauhidan adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Dalam ajaran Islam, tauhid merupakan konsep dalam aqidah yang menyatakan keesaan Allah dalam zat, sifat, maupun pekerjaan-Nya. Kata tauhid berasal dari bahasa Arab, yaitu mashdar dari kata وَحَدَّ – يُوحِدُ – تَوْحِيدًا yang berarti mengesakan. Tauhid memiliki peran dalam kehidupan, di antaranya:

1. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit
2. Membentuk individu menjadi jujur dan adil
3. Menghapuskan perasaan sedih dan keputusasaan

4. Memupuk ketekunan, ketabahan, dan optimisme

Menurut bahasa, tauhid adalah Bahasa Arab yang berarti mengesakan atau menganggap sesuatu itu esa atau tunggal. Dalam ajaran Islam, yang dimaksud dengan tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah swt. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam ini.

1. Menurut Syaikh Muhammad Abduh dikemukakan bahwa "Ilmu tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib disifatkan kepada-Nya, sifat-sifat yang sama sekali wajib dilynepkan daripada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan kerasulan mereka, sifat-sifat yang boleh ditetapkan kepada mereka, dan apa yang terlarang dinisbatkan kepada mereka."
2. Husain Affandi al-Jisr (tt:6) mengemukakan bahwa "Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil yang meyakinkan."
3. Ibnu Khaldun (tt:458) mengemukakan bahwa "Ilmu tauhid berisi alasan-alasan dari aqidah keimanan."
4. M.T. Thair Abdul Muin (tt:1) menyampaikan bahwa "Tauhid adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas soal yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan bagi sekalian utusan-Nya; juga mengupas dalil-dalil yang mungkin cocok dengan akal pikiran sebagai alat bantu untuk membuktikan adanya Zat yang mewujudkan."
5. Menurut M. Quraish Shihab ketauhidan mencakup keesaan Zat, keesaan Sifat, keesaan Perbuatan, serta keesaan dalam beribadah kepada Nya.

Beberapa dalil tentang ketauhidan diantaranya:

Surat al-Mu'minûn ayat 84-89

“Katakanlah: ‘Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kalian mengetahui?’ Mereka akan menjawab: ‘Kepunyaan Allah.’ Katakanlah: ‘Maka apakah kalian tidak ingat?’ Katakanlah: ‘Siapakah yang empunya langit yang tujuh dan yang empunya ‘Arsy yang besar?’ Mereka akan menjawab: ‘Kepunyaan Allah.’ Katakanlah: ‘Maka mengapa kalian tidak bertaqwa?’

Katakanlah: ‘Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu, sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya, jika kalian mengetahui?’ Mereka akan menjawab: ‘Kepunyaan Allah.’ Katakanlah: ‘(Kalau demikian), maka mengapa kalian masih tertipu?’”

Surat az-Zumar ayat 14-15

“Katakanlah: ‘Hanya Allah saja yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku.’ Maka sembahlah oleh kalian (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia.” (Q.S. az-Zumar [39]: 14-15)

Surat Thâhâ ayat 8

“Dia-lah Allah, tidak ada ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Asmâ-ul Husna (nama-nama yang terbaik).” (Q.S. Thâhâ [20]: 8)

Surat Maryam ayat 65

“(Dia-lah) Rabb langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya. Apakah engkau mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia?” (Q.S. Maryam [19]: 65)

Kegiatan sosial, keagamaan dan lingkungan masyarakat Desa Karyamukti sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa permasalahan dari hasil penelitian penulis diantaranya di Musholla Ainul Yaqin kegiatan di Musholla nya kurang berjalan salah satunya adalah tidak ada kegiatan rutin pembacaan surat yasin dan tahlil disetiap malam jum’at sehingga Musholla terlihat sepi dari kegiatan-kegiatan syiar Islam, di Masjid Al Ikhlas kekurangan imam dan khotib sholat jum’at sehingga yang dikhawatirkan jika keduanya berhalangan maka sholat jum’at tidak bisa dilaksanakan di Masjid tersebut, di Madrasah (MDTA) kegiatan mengaji sudah berjalan dengan baik, hanya dalam penataan buku-buku yang kurang rapih karena belum adanya rak untuk penempatan buku-buku. Dan lingkungan yang kurang aman karena beberapa kali pernah terjadi tindak pencurian yang menyebabkan masyarakat Desa Karyamukti kurang tenang, aman dan nyaman khususnya pada saat malam hari.

Universitas Nahdlatul Ulama memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat terdiri dari berbagai macam kegiatan, salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tempat diadakannya kegiatan KKN yaitu di Desa Karyamukti Kecamatan Lemah Abang Kabupaten Karawang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini dengan tema “Penguatan Potensi Unggulan Daerah untuk Mendukung Visi Indonesia Emas 2045”. KKN dilaksanakan secara langsung di Desa tersebut agar para mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi di lapangan agar bisa mengetahui kondisi Desa dan potensi yang terdapat di Desa tersebut untuk bahan penyusunan program dan penguatan tema di atas.

Desa Karyamukti merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Lemahabang. Demografi Desa Karyamukti yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Lemahmukti dan Desa Pulokalapa, disebelah timur berbatasan dengan Desa Pasir Pulojaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lemahabang, dan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Lemahabang. Luas wilayah Desa Karyamukti ± 334 hektar, yang terdiri dari daratan dan area pesawahan. Dengan masyarakat bekerja di bidang Pertanian 30%, wiraswasta 24,49%, PNS 0,99% dan buruh 34,29%.

METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian. Beberapa definisi penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi

tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

Dalam hal ini penulis menggunakan sampel masyarakat Desa Karyamukti dengan menggunakan teknik *observasi dan wawancara*. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya masyarakat dilingkungan Desa Karyamukti. Menurut Sugiyono (2018 :140) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Wawancara merupakan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan secara tatap muka dengan masyarakat Desa Karyamukti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini, peneliti mengimplementasikan pendidikan ketauhidan di Desa Karyamukti dengan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yg digunakan untuk keberhasilan dalam kegiatan KKN ini adalah:

1. Memimpin Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil

Menghidupkan syiar Islam adalah perintah yang tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis. Berikut beberapa poin penting mengenai perintah ini:

- a. Menyeru kepada Kebaikan: Allah memerintahkan umat Islam untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang menunjukkan nilai-nilai Islam.
- b. Firman Allah: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar." (QS. Ali Imran: 104)
- c. Memperkuat Ibadah: Syiar Islam sangat terkait dengan ibadah. Melaksanakan shalat, puasa, dan ibadah lainnya adalah bagian dari syiar yang memperkuat hubungan dengan Allah.
- d. Menyebarkan Pengetahuan: Mengajarkan ilmu agama dan nilai-nilai Islam merupakan tanggung jawab setiap Muslim. Menyebarkan pengetahuan tentang Islam membantu menghidupkan syiar di masyarakat.

Dalam menghidupkan syiar Islam dilingkungan Desa Karyamukti khususnya di Musholla Ainul Yaqin yang berada di Dusun Buah Haseum I Desa Karyamukti, penulis mengajak masyarakat yang ada dilingkungan sekitar Musholla Ainul Yaqin untuk kembali menghidupkan kegiatan Yasinan malam jum'at setiap setelah sholat Isya. Sebelumnya tidak berjalan karena tidak ada yang memimpin pembacaan Surat Yasin dan Tahlil. Sehingga penulis mengajak kembali masyarakat sekitar untuk ikut dalam kegiatan rutin malam jum'at Pembacaan Surat Yasin dan Tahlil. Alhamdulillah antusias masyarakat sekitar Musholla cukup tinggi meski hanya beberapa warga sekitar yang ikut, dalam momen ini menunjukkan kebersamaan antara mahasiswa dan warga sekitar Musholla Aniul Yaqin. Setelah pembacaan Surat Yasin dan Tahlil dilanjutkan dengan ramah tamah dan makan bersama.



Gambar 1

Kegiatan rutin malam jum'at pembacaan Surat Yasin dan Tahlil di Musholla Ainul Yaqin Dusun Buah Haseum I Desa Karyamukti

2. Menjadi Imam dan Khotib Sholat Jum'at

Surat Al Jumu'ah ayat 9-10, sesuai dengan namanya, menegaskan perintah Allah SWT kepada muslim untuk menunaikan salat Jumat. Terutama, setelah mendengar suara muazin yang mengumandangkan azan pada hari Jumat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."

Sholat jum'at hukumnya wajib dilaksanakan jika tidak ada uzur. Di Masjid Al Ikhlas Dusun Peundeuy I berjalan dengan khusyuk dan jama'ah pun memenuhi isi dalam masjid sampai dipelataran luar masjid. Namun informasi yang didapatkan penulis, di Masjid Al Ikhlas hanya ada 2 orang yang menjadi Imam dan khotib bergantian mengisi khutbah jum'at yang dikhawatirkan jika keduanya berhalangan, sholat jum'at tidak bisa dilaksanakan.



Gambar 2

Saat menjadi Imam dan Khotib di Masjid Al Ikhlas Dusun Peundeuy I
Desa Karyamukti

3. Pembuatan Rak Buku untuk MDTA

MDTA ATTAQWA berada di Dusun Peundeuy II Desa Karyamukti, kegiatan mengaji di MDTA ATTAQWA Sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa kekurangan salah satunya adalah pada sarana pra sarana yaitu belum adanya tempat untuk menyimpan buku-buku sehingga terlihat kurang rapih dan kurang tertata. Maka perlu dibuatkan rak buku agar penataan/penyimpanan buku-buku terlihat rapih dan tidak berantakan. Pembuatan rak buku sebanyak 4 buah karena di MDTA ATTAQWA ada 4 kelas, jadi masing-masing kelas ditempatkan 1 buah rak untuk penempatan buku-buku.



Gambar 3

Pembuatan dan Penyerahan Rak Buku ke DTA ATTAQWA
Dusun Peundeuy II Desa Karyamukti

4. Pembuatan Portal

Mengharapkan lingkungan yang aman adalah harapan yang sangat penting untuk semua orang. Lingkungan yang aman mencakup banyak aspek, seperti:

1. **Keamanan Fisik:** Minimnya kejahatan, tindakan kekerasan dan pencurian, serta adanya penegakan hukum yang adil (tidak tebang pilih) dalam memutuskan suatu perkara hukum.
2. **Kesehatan Lingkungan:** Udara bersih, air yang aman, dan pengelolaan limbah yang baik untuk mencegah penyakit sehingga masyarakat merasa nyaman tinggal di lingkungan yang bersih.
3. **Kesejahteraan Sosial:** Masyarakat yang saling mendukung, inklusif, dan bebas dari diskriminasi serta gotong royong dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan yang diadakan oleh pemerintahan setempat.
4. **Kesadaran:** Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan bekerja sama untuk menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan agar tercipta suasana lingkungan yang tentram, aman dan damai.



Gambar 4

Pembuatan portal Dusun Peundeuy II Desa Karyamukti

Di Desa Karyamukti sendiri untuk keamanan lingkungan relatif aman, namun dari hasil observasi ke lapangan khususnya saat observasi ke Dusun Margasalam dengan perangkat pemerintahan setempat bahwasanya di Dusun Margasalam beberapa kali pernah terjadi pencurian karena Dusun Margasalam berbatasan dengan Desa Lemhaabang sehingga potensi kejahatan kriminal/pencurian lebih besar karena akses keluar masuk Dusun Margasalam terbuka lebar (ada beberapa akses). Maka perlunya dibuatkan portal di Perbatasan Desa untuk meminimalisir tindak kejahatan/pencurian agar terciptanya suasana

lingkungan yang aman sehingga warga bisa tinggal dengan nyaman di lingkungannya. Dari hasil penelitan tersebut, maka penulis bersama tim KKN membuat program kerja pembuatan portal sebanyak 2 buah di perbatasan Desa antara Dusun Margasalam Desa Karyamukti dan Desa Lemahabang.

DISKUSI

Pendidikan ketauhidan adalah aspek penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual individu. Pendidikan ketauhidan mengacu pada proses pembelajaran yang menekankan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, khususnya dalam konteks ketauhidan. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual dan moral yang tinggi. Masalah tauhid adalah yang paling penting dalam Islam. Pengikutnya tidak bisa memilih ini, karena tauhid adalah salah satu ajaran yang membawa kita untuk percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. yang harus kita sembah dan Nabi Muhammad memang utusan Allah. Artinya, jika seseorang tidak dapat meninggalkan tauhid, ia dapat dianggap religius (Taher, 2017:1). Tauhid, di sisi lain, adalah inti dari semua tindakan para nabi dan rasul (Muammer, 2013:75). Tidak mengherankan bahwa tugas pertama yang disampaikan Nabi kepada orang-orang setelah menerima wahyu adalah menyampaikan keesaan Allah (tauhidullah). Dengan Tauhid, umat Islam diakui atau dihina (Muammar, 2013: 199). Pendidikan tauhid, sebagai proses penanaman dan peningkatan keimanan kepada Tuhan, nampaknya sudah ketinggalan zaman dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Pandangan demikian muncul karena adanya dikotomi dalam dunia pendidikan. Sebagai inti pembelajaran Islam, pendidikan tauhid harus diajarkan untuk membangun landasan yang mampu berdialog dengan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. (Barbour, 2005).

Pendidikan ketauhidan dapat diaplikasikan dengan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan diantaranya mengadakan kajian rutin, mengaji/membaca Al Qur'an, menyampaikan ilmu di mimbar jum'at, melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga akan membawa dampak positif baik untuk individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan berbagai metode yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara, maka data yang diperoleh dianalisis untuk mencari pemecahan masalah dari beberapa masalah yang ditemukan dilapangan. Merujuk pada materi, implementasi pendidikan ketahuhan diterapkan dalam beberapa kegiatan keagamaan diantaranya kegiatan rutin pembacaan surat yasin dan tahlil setiap malam jum'at setelah sholat isya dalam rangka menghidupkan syiar Islam dilingkungan masyarakat Desa Karyamukti khususnya dilingkungan sekitar Musholla Ainul Yaqin, menjadi Imam dan Khotib sholat jum'at di Masjid Al Ikhlas serta beberapa kegiatan sosial dan lingkungan diantaranya pembuatan rak buku untuk MDTA ATTAQWA dan pembuatan portal di perbatasan antara Desa Karyamukti dan Lemahabang. Kegiatan rutin pembacaan surat yasin dan tahlil berjalan rutin selama masa pengabdian, mahasiswa PAI bergantian mengisi khutbah jum'at khususnya di Masjid-masjid yang kekurangan imam dan khotib sholat jum'at. Hal ini membawa dampak positif bagi lingkungan masyarakat Desa Karyamuti, memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan, suasana mengaji di MDTA ATTAQWA lebih nyaman dengan dibuatkan rak buku jadi terlihat lebih rapih serta suasana lingkungan yang lebih aman setelah dibuatkannya portal di perbatasan Desa Karyamukti.

KESIMPULAN

Melihat dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial, keagamaan dan lingkungan di Desa Karyamukti sudah berjalan dengan baik namun ada beberapa permasalahan di beberapa Dusun yang sudah disebutkan diatas dari hasil penelitian penulis di lapangan. Namun hal tersebut bukanlah permasalahan yang besar dan bisa diselesaikan dengan adanya kerjasama dari semua pihak.

Kegiatan rutin pembacaan surat yasin dan tahlil sudah berjalan dihadiri oleh mahasiswa KKN dan warga sekitar Musholla Ainul Yaqin meskipun belum banyak warga yang ikut dalam kegiatan tersebut, namun setidaknya kegiatan tersebut sudah berjalan dalam rangka menghidupkan syiar Islam dilingkungan masyarakat Desa Karyamukti khususnya warga sekitar Musholla.

Menjadi imam dan khotib sholat jum'at di Masjid Al Ikhlas berjalan dengan lancar dengan bergantian mahasiswa KKN PAI mengisi khutbah jum'at di masjid tersebut, namun perlu adanya regenerasi dan pelatihan kepada masyarakat setempat untuk bisa menjadi khotib sholat jum'at agar tidak kekurangan imam dan khotib sholat jum'at, mencari marbot yang bisa membadalkan untuk menjadi imam dan khotib sholat jum'at jika khotib yang sudah biasa menjadi imam dan khotib mendadak berhalangan hadir.

Pembuatan rak buku untuk MDTA Attaqwa sudah terealisasi sebanyak 4 buah rak untuk ditempatkan 1 buah rak di masing-masing kelas karena di MDTA Attaqwa ada 4 kelas. Semoga dengan suasana lingkungan mengaji yang lebih rapih, bisa membuat nyaman dalam mengaji nya dan bertambah semangat baik guru-guru maupun santri-santrinya.

Pemasangan portal di perbatasan desa sudah terealisasi sebanyak 2 buah portal yang dipasang di Dusun Margasalam Desa Karyamukti, proses pemasangan gotong royong mahasiswa dan masyarakat Desa Karyamuti sehingga bisa selesai lebih cepat dari mulai setelah sholat isya selesai sampai dengan pukul 01.00 WIB dini hari. Semoga dengan dibuatnya portal suasana bisa lebih aman dan tertib tidak ada lagi pencurian barang-barang milik warga. Jam buka tutup portal disepakati warga dan untuk yang pegang kunci gembok diserahkan ke warga yang rumahnya berdekatan dengan portal untuk memudahkan akses buka/tutup portal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barbour, I. G. (2005). *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*, terj. Fransiskus Borgias. Bandung: Mizan
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.
- Kamaluddin. (2012). *Ilmu Tauhid yang Terpikat dan yang Terikat*. Padang: Rios Multicipta
- Muammar, K. (2013). *Islam dan Pluralisme Agama: Memperkukuh Tauhid di Zaman Kekeliruan*. Kuala Lumpur: CASIS.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Musliyono. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV Dengan Menggunakan Media Google Meet. *Workshop Nasional Penguatan*

- Kompetensi Guru Sekolah Dasar. SHEs: Conference Series 3 (3) (2020)*
1919-1924.
- Nugrahani, F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1, Issue 1)*.
<http://ejournal.usd.ac.id/index.php>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9)*. Nata Karya.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE> PENELITIAN
KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
CV Alfabeta.
- Taher, Y. R. (2017). *Konsep Tauhid Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani. Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, 2(1)*.